

Media sosial untuk meningkatkan kualitas Bahasa Inggris

Ni'matur Rizqiyah

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nikmaturrizqiyah1@gmail.com

Kata Kunci:

media social; kemahiran Bahasa Inggris; pembelajaran digital

Keywords:

social media; English proficiency; digital teaching

ABSTRAK

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi alat yang dominan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris. Penggunaan platform seperti Tiktok, Instagram, Line, dan YouTube dapat memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan bahasa Inggris. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis pengalaman belajar bahasa Inggris melalui media sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta yang aktif menggunakan media sosial untuk tujuan belajar bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara signifikan, terutama dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, media sosial juga membantu pengguna dalam memahami konteks budaya dan penggunaan bahasa sehari-hari. Kesimpulannya, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, mendukung pembelajaran formal dan informal, serta memberikan akses luas terhadap sumber belajar yang bervariasi dan interaktif.

ABSTRACT

In today's digital age, social media has become a dominant tool in communicating and sharing information. This research aims to explore the role of social media in improving English proficiency. The use of platforms such as Tiktok, Instagram, Line, and YouTube can have a significant impact on English language acquisition. This study uses a qualitative method with a case study approach to analyze the experience of learning English through social media. Data was collected through in-depth interviews with participants who actively use social media for language learning purposes. The results show that social media can significantly improve English language skills, especially in the aspects of listening, speaking, reading and writing. In addition, social media also helps users in understanding cultural context and daily language use. In conclusion, social media can be an effective and fun tool in the English language learning process, supporting both formal and informal learning, as well as providing wide access to varied and interactive learning resources.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendahuluan

Selama proses pembelajaran, kata "media" sering digunakan. Media sangat penting dalam proses pembelajaran. "Media" berasal dari kata Latin "medius", yang berarti "tengah", "pengantar", atau "perantara", yang berarti berada pada dua posisi antara guru dan siswa dalam bahasa (Rosyada, 2008:7). Guru menggunakan media sebagai alat pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Mereka dapat memilih berbagai macam media selama proses belajar mengajar, tergantung pada kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan menarik jika guru menggunakan media yang tepat yang dapat menarik perhatian siswa. Guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menggunakan media tersebut (Hamalik, 2009), yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam mencapai tujuan pendidikan;
- c. Rincian proses pembelajaran;
- d. Hubungan antara media pendidikan dan metode pengajaran;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan untuk pengajaran.

Media dapat memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan di atas. Media dapat membantu siswa menerima pelajaran atau pengetahuan. Selain itu, siswa membutuhkan media sebagai alat bantu untuk belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris. Pelajar harus mempelajari tata bahasa, menghafal kosa kata baru, berlatih mengucapkan kata-kata dengan benar, dan sebagainya. Kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa seperti yang telah disebutkan sebelumnya dapat diatasi dengan menggunakan alat bantu yang disebut dengan media. Salah satu media yang dapat dipilih adalah internet. Kemajuan teknologi yang ada saat ini kemajuan teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua kalangan terutama pelajar. Internet yang merupakan salah satu contoh kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Internet dapat digunakan untuk belajar bahasa Inggris. Siswa dapat memperoleh banyak pelajaran bahasa Inggris dari internet seperti tata bahasa, kosakata, idiom, dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah bagian integral dari keberadaan internet. Internet berasal dari kata "interconnection-networking". Internet dapat digunakan untuk banyak hal, salah satunya adalah pendidikan. Banyak hal dipengaruhi oleh Internet. Semua orang dapat berinteraksi satu sama lain melalui internet kapan saja dan di mana saja. Selain itu, akses internet menjadi lebih mudah di masyarakat saat ini. Dengan telepon genggam, mereka dapat dengan mudah mengakses internet, sehingga mereka tidak perlu menggunakan komputer lagi untuk mengakses internet. Penggunaan telepon seluler meningkat sebagai akibat dari kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Hampir setiap orang, termasuk anak-anak, memiliki telepon genggam. Sekarang banyak anak-anak yang aktif di internet. Mereka dapat menggunakan berbagai aplikasi seperti website, game,

YouTube, blog, dan media sosial. Sayangnya, banyak orang tua yang membiarkan anak-anak mereka menggunakan ponsel dan mengakses internet tanpa pengawasan.

Media sosial menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh anak-anak dan remaja di seluruh dunia. Media sosial kini menjadi salah satu aplikasi yang sering di akses khususnya remaja. Media sosial adalah konvergensi antara komunikasi personal dalam arti berbagi antar individu (untuk dibagikan satu ke satu) dan media publik untuk berbagi kepada kepada siapa saja tanpa ada batasan individu (Meike dan Young dalam Sari, 2017): 5). Sari (2017: 5) juga mendefinisikan media sosial sebagai media di internet yang memungkinkan penggunaanya merepresentasikan diri mereka sendiri, berinteraksi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain di internet, serta membentuk ikatan sosial virtual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media di mana orang dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi dengan teman atau orang lain di seluruh dunia melalui internet.

Media sosial merupakan aplikasi yang menarik sehingga banyak orang sangat menyukainya. Hal ini memberikan kemudahan bagi masyarakat atau pengguna untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan terhubung satu sama lain dimanapun dan kapanpun. Saat ini hampir semua orang memiliki media sosial. Ada berbagai macam media sosial dan setiap orang setidaknya memiliki lebih dari dua media sosial. Banyak pengguna internet adalah penggemar media sosial. Mereka dapat dengan mudah mengakses media sosial melalui telepon genggam, ada banyak jenis macam media sosial seperti twitter, tiktok, whatsapp, BBM, line, instagram dan masih banyak lagi yang lainnya. Karena dapat diakses dengan mudah melalui telepon genggam, internet khususnya media sosial harus digunakan dengan baik dan bijak. Internet harus dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, misalnya pembelajaran bahasa Inggris. Siswa dapat mengakses internet dengan mudah melalui telepon genggam mereka sehingga mereka dapat menggunakan Media Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris Siswa di Era Milenial untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dimanapun dan kapanpun. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa siswa atau remaja dapat memperoleh banyak pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan internet (situs web, media sosial, dll). Peneliti ingin mengetahui bagaimana remaja menggunakan media sosial untuk belajar bahasa Inggris. Mereka juga ingin melakukan penelitian tentang media sosial untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa milenial.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian ini terdiri dari 30 mahasiswa dari Kelas B, semester kedua Jurusan sastra Inggris di UIN Malang Para mahasiswa Sastra Inggris UIN Malang menggunakan berbagai jenis media sosial untuk belajar bahasa Inggris. Mereka menggunakan media sosial untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa siswa, kemampuan bahasa Inggris yang dapat bahasa Inggris yang dapat ditingkatkan dan alasan mengapa mereka menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris.

Dalam melakukan penelitian ini, para peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis menganalisis data sebagai berikut: (1) membuat transkrip wawancara, (2) mengidentifikasi berbagai macam media sosial yang digunakan oleh siswa, (3) mengidentifikasi kemampuan bahasa Inggris siswa meningkat dengan menggunakan media sosial, dan (4) mengidentifikasi alasan mengapa siswa mengapa siswa menggunakan media sosial untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris.

Pembahasan dan Hasil

Media sosial yang berkembang saat ini adalah Instagram, Telegram, Tiktok, dan lain-lain. Media sosial membawa kombinasi dari cakupan elemen-elemen dunia maya dalam produk layanan online seperti blog, forum diskusi, forum diskusi, forum, ruang obrolan, email, situs web, serta sebagai kekuatan komunitas yang dibangun melalui jejaring sosial (Juu dan Sinta, 2010: 1). jejaring sosial (Juu dan Sulinta, 2010: 1). Hamid dkk (2016: 2) mengklasifikasikan media sosial yang paling media sosial yang paling populer dalam beberapa kategori. Mereka adalah weblog atau blog (yaitu Blogger dan WordPress), situs jejaring sosial (yaitu Instagram, Telegram, dan Tiktok), foto dan video (yaitu Flickr dan YouTube), online ensiklopedi (yaitu Wikipedia), online bookmark online (yaitu Delicious), sosial virtual sosial virtual (yaitu Second Life) dan permainan virtual dunia (yaitu World of Craft).

Jejaring sosial sekarang dianggap sebagai media komunikasi favorit mahasiswa. Jejaring sosial adalah layanan berbasis web yang memungkinkan penggunaannya melakukan berbagai hal, seperti menampilkan profil mereka kepada publik melalui berbagai sistem yang saling terkait dan mengatur informasi dengan teman. Selain itu, di era internet saat ini, media jejaring sosial telah menciptakan ruang publik baru untuk masyarakat, termasuk grup komunitas mahasiswa. Saat ini, mahasiswa memainkan peran penting dalam perkembangan media sosial. Diperkirakan setiap mahasiswa memiliki setidaknya satu akun media sosial, dan sebagian besar di antara mereka memiliki lebih dari satu akun. Saat ini, media sosial menjadi kebutuhan vital bagi para siswa. Namun, media sosial yang bebas, tanpa aturan, dan tidak terkontrol, dapat menyebabkan penyalahgunaan, terutama oleh para terutama oleh para pelajar. Penyalahgunaan tersebut dapat berupa penggunaan media sosial yang merugikan diri sendiri atau penggunaan media sosial yang berbahaya bagi orang lain. Salah satu mereka adalah untuk tindakan kriminal, seperti penipuan, penculikan, penganiayaan, penghinaan, dan lain-lain. Terlepas dari sisi negatif dari penggunaan media sosial penggunaan media sosial, media sosial juga bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa atau perkumpulan sudah memiliki akun Instagram, Telegram atau Tiktok. Akun-akun ini digunakan untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan perkuliahan dan atau kegiatan organisasi. Media sosial memfasilitasi fasilitas belajar mahasiswa, sebagai sarana curah pendapat dan diskusi antar mahasiswa, dan sebagai mahasiswa, dan sebagai forum mahasiswa secara online. Penggunaan media sosial untuk hal-hal yang positif dapat mengakrabkan hubungan antar pengguna dan juga berdampak positif dalam kehidupan nyata. Nilai positif lain dari media sosial lainnya adalah berbagai artikel atau tulisan yang dibagikan yang dibagikan melalui

media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa. Mahasiswa yang menginginkan sesuatu yang praktis dapat memanfaatkan media sosial tanpa harus pergi ke perpustakaan, membeli buku, memfotokopi buku, atau meminjam buku. Mahasiswa dapat mengakses materi kuliah materi perkuliahan melalui media sosial dengan tepat. Ada juga dosen yang sudah menggunakan fasilitas media sosial sebagai sarana pembelajaran. Dosen mendistribusikan materi perkuliahan melalui media sosial kepada mahasiswa sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses atau mendapatkan materi perkuliahan.

Media sosial tidak bisa lepas dari Bahasa Inggris karena sebagian besar menggunakan Bahasa Inggris dalam aplikasi atau fitur-fiturnya. Hal ini secara tidak langsung sangat efektif untuk belajar bahasa Inggris. Terlebih lagi, jika mahasiswa ingin belajar bahasa Inggris lebih lanjut, mereka dapat menggunakan media sosial karena mereka dapat menemukan contoh-contoh bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan di sana. Yang paling bermanfaat adalah bisa menemukan dan mengetahui cara penutur asli menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, mereka dapat mempelajari empat keterampilan bahasa Inggris (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis). Hal ini didukung oleh Hayati (2015) yang mengatakan bahwa belajar bahasa Inggris melalui media sosial lebih menyenangkan karena terdapat berbagai fitur yang menstimulasi pengguna untuk tetap senang dan tidak bosan. Untuk belajar bahasa Inggris, ia mengusulkan beberapa cara. Pertama adalah mengubah pengaturan bahasa akun ke bahasa Inggris. Bahasa dalam pengaturan akun merupakan jembatan bagi pengguna dalam memahami berbagai perintah di dalamnya. Dengan bahasa akun berupa bahasa Inggris, maka secara tidak langsung akan membiasakan mereka untuk berbahasa Inggris. Dengan melakukannya, tidak menutup kemungkinan mereka akan jadi mahir dalam berbahasa Inggris. Cara yang kedua adalah mencoba menulis status menggunakan bahasa Inggris. Penguasaan kosakata merupakan salah satu hal penting penting dalam belajar bahasa Inggris. Dan, latihan penguasaan kosakata pelatihan penguasaan kosakata dapat dilakukan melalui menulis status karena pengguna akan menemukan kosakata-kosakata baru. kosakata baru yang belum mereka ketahui. Dan cara terakhir adalah mengikuti grup-grup yang menyajikan atau menggunakan bahasa Inggris. Dengan mengikuti grup berbahasa Inggris, para pengguna lambat laun juga akan merasa bebas dalam suasana bahasa Inggris di grup tersebut.

Untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, Mubarak (2016: 125) mengatakan bahwa baik guru atau dosen dan siswa harus memiliki persiapan yang baik jika mereka ingin menggunakan media sosial untuk pembelajaran bahasa Inggris. Setelah melakukan penelitiannya, Mubarak (2016: 126) mengusulkan beberapa saran agar proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media sosial bisa maksimal. Saran-saran tersebut adalah:

- a. Siswa diminta untuk menggunakan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Inggris;
- b. Guru meminta siswa untuk menggunakan media sosial sehingga media sosial sehingga mereka dapat membangun hubungan sosial hubungan sosial dengan siswa yang menggunakan atau menggunakan atau berbicara bahasa Inggris;

- c. Guru harus memberikan penjelasan, saran, atau menceritakan pengalamannya sehingga siswa akan mendapatkan informasi yang jelas dan umpan balik yang jelas.
- d. Guru dan siswa harus membuat kesepakatan untuk belajar bahasa Inggris melalui media sosial secara efektif;
- e. Guru harus memahami kebijakan keamanan saat ia membagikan data siswa; e. Guru harus memahami data siswa;
- f. Guru harus memiliki peran sebagai fasilitator sehingga dapat dikatakan bahwa kelas atau kelompok tersebut berada dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Backer (2010) juga menekankan bahwa mengintegrasikan teknologi baru ke dalam penilaian berguna bagi siswa yang memiliki pengalaman dengan teknologi baru tersebut. Namun, tidak semua siswa dapat menggunakan teknologi tersebut dan membutuhkan pekerjaan lebih lanjut ketika guru ingin menerapkan teknologi baru. Ini berarti bahwa persiapan yang matang harus dipersiapkan sebelumnya untuk menghindari berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam mempersiapkan proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan internet atau media sosial adalah integrasi, kemampuan komputer, dan aktivitas guru. Pertama, hal yang paling penting dalam program pendidikan bahasa Inggris adalah bahwa program tersebut harus terintegrasi, bukan sebagai program tambahan. Guru harus terlibat langsung dalam program, seperti memberikan pekerjaan rumah dan interaksi di dalam kelas. Kedua, siswa tidak selalu tidak selalu memiliki keahlian dalam menggunakan komputer, tetapi beberapa dari mereka dapat saling berbagi sehingga mereka dapat belajar bersama. Dan, guru harus secara aktif memotivasi siswa untuk menggunakan internet. Tren penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa selalu meningkat dari hari ke hari dan sebagian besar dari mereka menggunakannya untuk interaksi dan komunikasi. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa menggunakannya untuk tujuan akademik atau tujuan pembelajaran. Terkait dengan penggunaan media sosial untuk pembelajaran bahasa Inggris, ada beberapa penelitian terdahulu yang membahasnya.

penelitian pertama dari Hussain (2012) yang berjudul *A Study to Evaluate the Social Tren Media Sosial di Kalangan Mahasiswa*. Dari penelitiannya, survei proyek menunjukkan bahwa 83% warga Selandia Baru menggunakan internet; di mana 80% di antaranya menggunakannya untuk komunikasi, 33% menggunakannya untuk pesan instan dan cepat, 25% menggunakannya untuk bermain game online dan 50% bergabung sebagai anggota situs jejaring sosial (Hussain, 2012: 640). Sementara itu, terkait dengan alasan penggunaan media sosial oleh mahasiswa, Hussain (2012: 643) menunjukkan data 92% dari pengguna masyarakat menggunakan media sosial untuk mendapatkan kesenangan dan 73% menggunakannya untuk mencari dan mencari dan menjalin pertemanan. Akan tetapi, terdapat penggunaan media sosial untuk tujuan akademis dalam penggunaan media sosial karena 76% menggunakannya untuk berbagi pengalaman belajar dan penelitian mereka, 59% berbagi program atau kegiatan akademik kegiatan akademik, 92% digunakan untuk mendapatkan informasi baru yang terkait dengan studi mereka, perkembangan/peluang pendidikan dan perkembangan pendidikan dan isu-isu terkini. 87% menggunakannya untuk akademik di tingkat

nasional dan internasional, tetapi 80% menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luang. Preferensi siswa untuk menggunakan berbagai jenis media sosial. Dalam penelitiannya, Hussain (2012: 646) juga menemukan jenis media sosial yang lebih disukai oleh mahasiswa. Sebanyak 90% dari mereka lebih suka menggunakan tiktok, dan 53% menggunakan LinkedIn, sedangkan 25% menggunakan twitter, dan 26% memiliki web-blog sendiri; namun, 64% bergabung dengan Google Groups untuk tujuan akademik dan sosial mereka.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah dari Mahadi (2016) yang berjudul *The Impact of Social Media Sosial di Kalangan Mahasiswa S1: Sikap*. Dalam penelitian tersebut, Mahadi (2016: 472) menganalisis dampak media sosial terhadap sikap mahasiswa dari Fakultas Seni dan Desain di Universitas Teknologi Fakultas Seni dan Desain di Universitas Teknologi Mara. Dan akhirnya hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sebagian besar mahasiswa terlibat dalam media sosial secara aktif dan mereka menyadari pengaruh media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama sikap mereka. Penelitian terdahulu berikutnya adalah dari Sutherland et al (2018) yang berjudul *penggunaan media sosial mahasiswa penggunaan media sosial mahasiswa dan pengaruhnya terhadap keterlibatan offline dalam komunitas pendidikan tinggi*. Dalam penelitian mereka, terdapat 106 partisipan. Mereka adalah mahasiswa. Dalam penelitian itu, mereka ingin mengetahui penggunaan media sosial bagi para mahasiswa S1 dan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterlibatan offline mahasiswa dalam komunitas pendidikan tinggi. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak pernah atau jarang menggunakan media sosial untuk memfasilitasi keterlibatan secara offline, terutama di komunitas akademik mereka. Sementara itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, kemampuan bahasa Inggris yang dapat ditingkatkan dan alasan mengapa mereka menggunakan media sosial untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris di era milenial. Dan, para peserta yang hadir adalah Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di UIN Malang dari penelitian-penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, dapat dibandingkan dengan jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan mereka.

Dalam hasil wawancara, para mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka sering menggunakan media sosial untuk belajar bahasa Inggris di era milenial ini. Terlebih lagi, mereka adalah mahasiswa baru atau mahasiswa tahun akademik pertama (semester dua) dari Jurusan Sastra Inggris sehingga belajar bahasa Inggris menggunakan media sosial sangat bermanfaat bagi mereka. Media sosial sangat membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris. Dari situ, mereka dapat menemukan dan mempelajari materi tentang bahasa Inggris, lagu-lagu berbahasa Inggris, bagaimana cara penutur asli menggunakan bahasa Inggris, dan sebagainya. Dengan mengakses media sosial, mereka dapat berlatih Bahasa Inggris kapanpun dan dimanapun. Mereka merasa sangat beruntung karena mereka hidup di era milenial di mana mereka dapat menemukan atau mengakses segala sesuatu dengan cepat dan mudah. Berdasarkan data, mahasiswa Sastra Inggris menggunakan berbagai aplikasi media sosial. Diantaranya adalah youtube, instagram, tiktok, line, whatsapp, messenger, google, pinnterest, dan wattpad. Namun demikian. Jumlah terbesar dari aplikasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah youtube, instagram, tiktok, dan line 40%. Mahasiswa

menggunakan tiktok, 35% menggunakan instagram, 16% menggunakan youtube, 5% menggunakan line, dan 4% menggunakan whatsapp, messenger, wattpad, dan pinterest. Tiktok adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa karena mereka dapat belajar dari penutur asli. Dari video yang ada di tiktok, mahasiswa dapat meniru atau mempraktekkan, mendapatkan pengetahuan dan sebagainya. Jika hasil ini dianalisis berdasarkan kategori Hamid dkk (2016) di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa kategori media sosial populer yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah situs jejaring sosial, kemudian disusul dengan foto dan video.

Terkait dengan kemampuan bahasa Inggris yang dapat ditingkatkan melalui media sosial, para siswa dapat menemukan berbagai aplikasi yang digunakan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, baik itu mendengarkan, berbicara, menulis atau membaca. Dari berbagai media sosial, siswa dapat menemukan sumber belajar, seperti video lagu berbahasa Inggris, tutorial, monolog, dialog, maupun tulisan informasi atau pengetahuan. Dari sumber-sumber tersebut, mereka dapat mempelajari semua keterampilan bahasa Inggris. Aplikasi-aplikasi ini dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris mereka, baik ketika mereka berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi mereka dapat menggunakannya dengan bimbingan dosen atau secara mandiri oleh mereka sendiri. Berdasarkan data, jika kemampuan bahasa Inggris mahasiswa ditingkatkan dengan media social disusun secara berurutan, para peneliti mendapatkan hasil: listening, reading, speaking, dan writing.

Di era milenial ini, semua orang lebih menyukai yang mudah, cepat, dan praktis. Begitu juga dengan para mahasiswa Jurusan Sastra Inggris UIN Malang juga berusaha untuk memiliki kriteria tersebut dalam lingkup akademik mereka. Mereka tidak ingin memiliki atau membawa hal-hal yang berat. Mereka ingin belajar dengan mudah dan baik kapanpun dan dimanapun. Keberadaan media sosial memang mendukung tujuan akademis mereka. Oleh karena itu, banyak mahasiswa mengatakan bahwa mereka sangat beruntung karena hidup di era milenial di mana segala sesuatu dapat diakses dengan cepat dan mudah, termasuk sumber termasuk sumber belajar dari media sosial. Mereka menggunakan media sosial untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris karena mereka merasa media sosial itu menyenangkan, menarik, mudah digunakan/diakses, efektif, sederhana dan informatif.

Kesimpulan

Di era milenial ini, mahasiswa tidak bias tidak bisa lepas dari perkembangan informasi dan perkembangan informasi dan teknologi. Salah satunya adalah media sosial. Mahasiswa Jurusan Mahasiswa Sastra Inggris UIN Malang memanfaatkannya untuk berbagai keperluan. Salah satunya adalah untuk tujuan akademik, yaitu digunakan sebagai sumber belajar, baik ketika mereka berada di kelas maupun di luar kelas sehingga mereka dapat belajar bahasa Inggris dengan bimbingan dosen atau secara mandiri (oleh mereka sendiri). Setelah melakukan analisis terhadap data hasil penelitian, penulis menyimpulkan tiga hasil. Pertama, aplikasi media sosial sebagian besar yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan adalah youtube, instagram, tiktok, dan line. Kedua, kemampuan bahasa Inggris siswa

dapat ditingkatkan dengan media sosial secara berurutan adalah listening, reading, writing, dan speaking. Kualitas bahasa Inggris di era milenial karena media sosial menyenangkan, menarik, mudah digunakan/diakses, efektif, sederhana dan informatif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Backer, Elisa. 2010. Using Smartphone and Facebook in a major assessment: The Student Experience. *e-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*, Vol. 4, No. 1, pp. 19-31. Australia: University of Ballarat. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/228968058_Using_smartphones_and_Facebook_in_a_major_assessment_The_student_experience on June 5th 2018.
- Hamid, Norsiah Abdul, et al. 2016. Social media usage among university students in Malaysia. *Research Gate*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/286050927_Social_media_usage_among_university_students_in_Malaysia on June 5th 2018
- Hussain, Irshad. 2012. A study to evaluate the social media trends among University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 64 pp. 639-645. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/>. June 5th 2018.
- Juju, Dominikus and Sulinta, Feri 2010. Branding promotions with social networks. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mahadi, Sharifah Raudzah S, et. al. 2016. The impact of social media among undergraduate. Students: Attitude. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Vol. 219 pp. 472-479. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/>.
- Mubarak, Amin Ali. 2016. Learning english as a second language through social media: Saudi Arabian Tertiary Context. *International Journal of Linguistics*, Vol. 8 No. 6. Retrieved from <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijl/article/view/10449> on June 5th 2018.
- Sari, Meutia Puspita. 2017. Fenomena penggunaan media sosial instagram sebagai komunikasi pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP*. Vol. 4 No. 2 Oktober 2017. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/viewFile/16030/15562> on June 5th 2018.
- Sutherland, Karen, et.al. 2018. University student social media use and its influence on offline engagement in Higher Educational Communities. *Student Success* Vol. 9, Issue 2, pp. 13-24. Retrieved from <https://studentsuccessjournal.org/article/>
- Wahyudi, Asis and Wiranegara, Dian Arsitades (2020). Belajar bahasa Inggris: Numbers part II. Presented at Pelatihan Staff AUPK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 10 Maret 2020, Ruang Sidang Lantai III Rektorat UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/8397/>